

**ANALISIS KEBERMANFAATAN BUMDES KARYA
MANDIRI DALAM PENGELOLAAN WISATA
BAHARI PULAU PANJANG DI DESA PULAU BAGUK
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NABILAH MADINAH EFFENDY

NIM: 200404010

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1447 H / 2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS KEBERMANFAATAN BUMDES KARYA MANDIRI PADA
PENGELOLAAN WISATA BAHARI PULAU PANJANG DI DESA PULAU
BAGUK KABUPATEN ACEH SINGKIL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

NABILAH MADINAH EFFENDY
NIM. 200404010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A
NIP :197405222006041002


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIP :199111252023211017

**ANALISIS KEBERMANFAATAN BUMDES KARYA MANDIRI DALAM
PENGELOLAAN WISATA BAHARI PULAU PANJANG DI DESA PULAU
BAGUK KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Diserahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

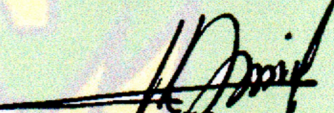
Diajukan Oleh:
Nabilah Madinah Effendy
NIM. 200404010

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 10 Juli 2025
14 Muharram 1447 H
Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

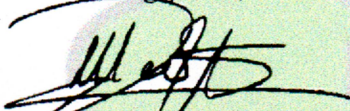
Ketua,


Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., MA
NIP. 197405222006041003

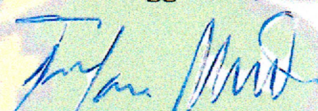
Sekretaris,


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 199111252023211017

Anggota I,


Rusnawati, S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Anggota II,


T. Murdani, S.Ag, M.IntelDev
NIP. 197505192014111001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

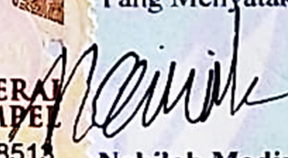
Dengan ini saya:

Nama : Nabilah Madinah Effendy
NIM : 200404010
Jenjang : Sarjana Srata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dapat dan disebutkan dalam daftar pustaka. Ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 18 juni 2025
Yang Menyatakan,


Nabilah Madinah Effendy
NIM. 200404010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebermanfaatan BUMDes Karya Mandiri pada pengelolaan wisata bahari Pulau Panjang di desa Pulo bagus Kabupaten Aceh Singkil. Analisis yang dimaksud adalah bagaimana kebermanfaatan bumdes Karya Mandiri pada pengelolaan wisata bahari Pulau Panjang di desa pulau bagus Kabupaten Aceh Singkil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini menetapkan 8 informan. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Penelitian Dalam BUMDes Karya Mandiri berperan signifikan dalam meningkatkan potensi wisata bahari di Pulau Panjang, BUMDes ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan sumber daya wisata, BUMDes juga memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan infrastruktur. Masyarakat yang terlibat dalam BUMDes mengalami peningkatan pendapatan dan akses terhadap fasilitas yang lebih baik. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta masalah transparansi dalam pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, dukungan dari pemerintah desa sangat penting dalam mendorong keberlanjutan dan kemandirian BUMDes Karya Mandiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa BUMDes Karya Mandiri memiliki peranan strategis dalam pengembangan pariwisata bahari yang berkelanjutan dan memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Pulau Baguk.

Kata Kunci: Analisis, Kebermanfaatan, BUMDes Karya Mandiri, Pengelolaan Wisata Bahari



ABSTRACT

This study aims to find out the analysis of the usefulness of BUMDes Karya Mandiri in the management of Panjang Island marine tourism in Pulo lagu village, Aceh Singkil Regency. The analysis in question is how the benefits of Karya Mandiri bumdes in the management of Panjang Island marine tourism in the village of Pulau Bagus Aceh Singkil Regency, this study uses a descriptive qualitative approach, this study determines 8 informants. data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that the results of the research in BUMDes Karya Mandiri play a significant role in increasing the potential of marine tourism on Panjang Island, these BUMDes not only help in the management of tourism resources, BUMDes also have a positive impact on the local community's economy through job creation and infrastructure improvement. People involved in BUMDes experience increased income and access to better facilities. However, the study also identified some of the challenges faced, such as limited funds, lack of trained human resources, and transparency issues in financial management. Nevertheless, support from the village government is very important in encouraging the sustainability and independence of BUMDes Karya Mandiri. Overall, this study confirms that BUMDes Karya Mandiri has a strategic role in the development of sustainable marine tourism and provides socio-economic benefits for the people of Baguk Island Village.

Keywords: Analysis, Usefulness, BUMDes Karya Mandiri, Marine Tourism Management



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang lurus dengan rahmat dan petunjuk-Nya. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji serta syukur ke hadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Analisis Kebermanfaatan BUMDes Karya Mandiri Pada Pengelolaan Wisata Bahari Pulau Panjang Di Desa Pulau Baguk Kabupaten Aceh Singkil".

Penyusun skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pengembangan Masyarakat Islam dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini membahas mengenai pentingnya analisis kebermanfaatan BUMDes Karya Mandiri pada pengelolaan wisata bahari Pulau Panjang di desa pulau baguk Kabupaten Aceh Singkil.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada kedua orang tua (Alm. Bapak M. Rajab da Ibunda Nurwahidah S.P) dan Kepada adik (M. Rafi Sya'bani Effendy) serta yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat berkesempatan duduk dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta Pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Papa M. Rajab Kumar. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat Sampai detik ini. Pa, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Papa di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT.
3. Ibunda saya yang tercinta dan tersayang ibunda Nurwahidah S.P yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tak terhingga. Terima kasih atas semangat, bimbingan, dan motivasi yang tak pernah putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibunda adalah sosok yang selalu memberikan kekuatan dan inspirasi serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan masa depan saya. dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya Ibunda sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya untuk Ibunda.

4. Bapak Prof Dr. H. Mujiburrahman M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.PD. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku Wadek 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta selaku Penasehat Akademik yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
9. Ibu Dr. Rasyidah M.Ag. selaku ketua jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri ar-Raniry Banda Aceh dan Sekretaris Prodi PMI Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
10. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag. selaku pembimbing I, yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasehat dan motivasi dari bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah Setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.

11. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag selaku pembimbing II yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasehat dan motivasi dari bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah Setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.
12. Kepada adik kandung saya M.Rafi Sya'bani Effendy terima kasih telah memberikan saya semangat motivasi, dan doa yang tiada henti-hentinya, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada seluruh anggota keluarga Effendy terima kasih telah memberikan saya semangat motivasi, dan doa yang tiada henti-hentinya, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat saya Tri Yuya Oktia Nanda, Nella Meirissa, dan Sinar Rizky yang telah memberikan dukungan dan doanya untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan, terkhusus untuk teman-teman baik saya Cut Vina Maizura, Lisa Yanti, Astri Ananda Safira, Eci Nuriatika dan Putri Saryulian Deska terima kasih telah memberikan saya semangat, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semua pihak yang mendukung penulis dalam menyiapkan skripsi ini.

16. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, terimakasih sudah sekuat ini, dan maaf jika jalan yang kuambil membuatmu kesusahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pendayagunaan dana zakat serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang ingin menggali lebih dalam mengenai Kebermanfaatan BUMDes Karya Mandiri Pada Pengelolaan Wisata Bahari.

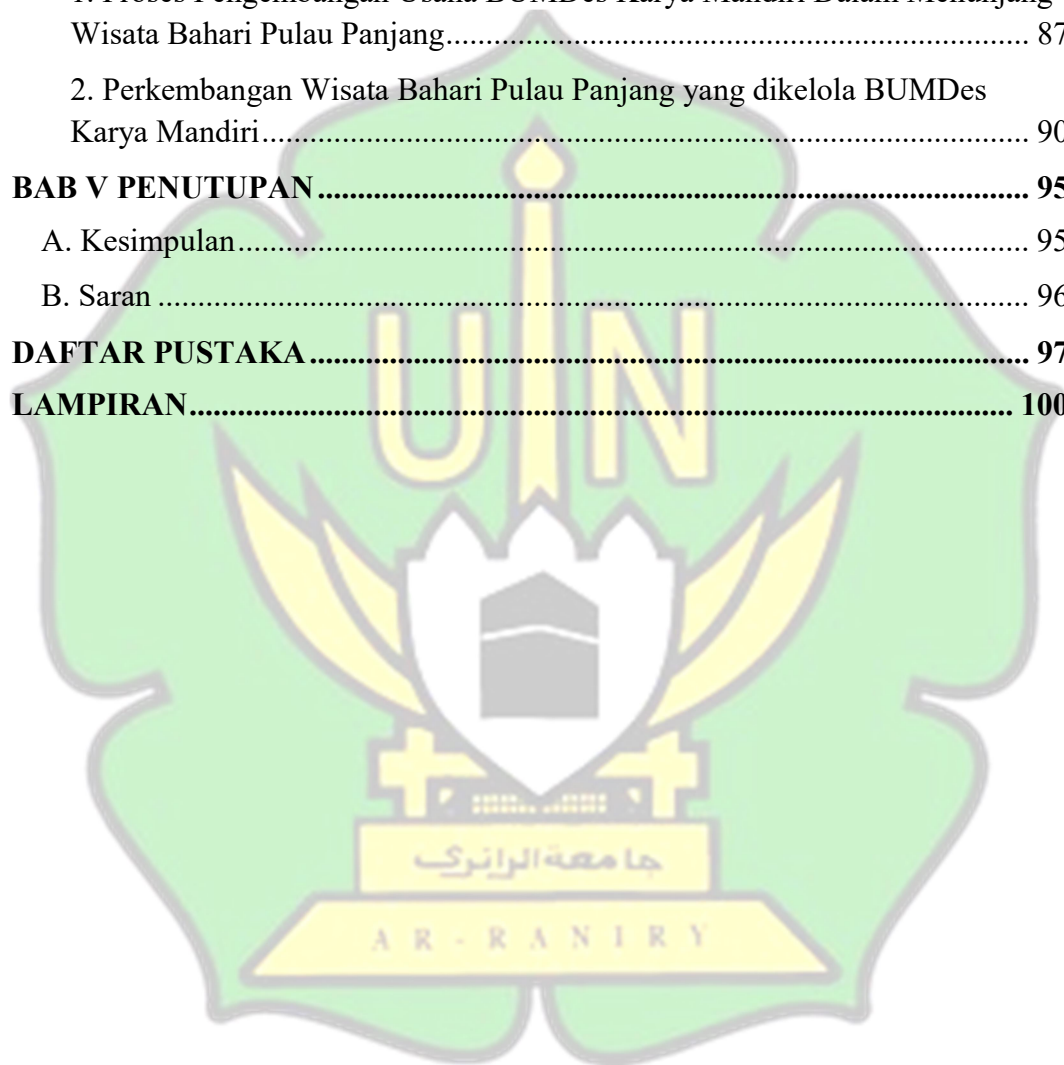
Banda Aceh, 18 juni 2025

Nabilah Madinah Effendy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelas Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian sebelumnya yang relevan.....	16
B. Tinjauan Teori	21
1. Kebermanfaatan BUMDes dalam Pengembangan desa	21
2. Pengembangan Wisata Pulau.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara Semi Terstruktur	39
3. Analisa Dokumen	40
D. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Profil Kepulauan Banyak Aceh Singkil.....	46
2. Profil Desa Pulau Baguk.....	49

3. Profil BUMDes Karya Mandiri	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Profil Usaha Wisata Bahari BUMDes Karya Mandiri.....	54
2. Kebermanfaatan BUMDes Karya Mandiri dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Panjang di Desa Pulau Baguk	57
3. Pengembangan Wisata Bahari Pulau Panjang Melalui BUMDes Karya Mandiri.....	71
C. Pembahasan	85
1. Proses Pengembangan Usaha BUMDes Karya Mandiri Dalam Menunjang Wisata Bahari Pulau Panjang.....	87
2. Perkembangan Wisata Bahari Pulau Panjang yang dikelola BUMDes Karya Mandiri.....	90
BAB V PENUTUPAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar infroman penelitian	37
Tabel 4.1 Data Umum Pulau Banyak.....	50
Tabel 4.2 Data Penduduk Pulau Banyak.....	50
Tabel 4.3 Mata Pencarian Penduduk Pulau Banyak	50
Tabel 4.4 Jenis Usaha BUMDes Kegiatan Usaha Yang sedang Eksisting (Berjalan Saat Ini)	52
Tabel 4.5 Kegiatan Usaha Yang Akan Direncanakan dan Dikembangkan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Pulau Banyak Singkil.....	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara	100
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing	102
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	103
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Peneliti Dari Geuchik Pulau Baguk.....	104
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	105
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan bagian penting dari struktur bernegara, karena tidak akan ada negara tanpa bagian terkecilnya, yang dalam konteks negara Indonesia disebut desa. Pada mulanya, desa di Indonesia merupakan komunitas lokal yang mempunyai batas wilayah, dihuni oleh banyak orang, dan memiliki adat istiadat untuk mengelola daerahnya sendiri. Oleh karena itu, desa atau sebutan lain yang beragam disebut sebagai komunitas *self-governing*.¹ Desa, atau udik, menurut definisi "universal", adalah sebuah atau biasa disebut dengan kota atau kabupaten permukiman di area perdesaan. Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan dalam pemerintahan kabupaten, yang dipimpin oleh kepala desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan.

Dalam program pembangunan desa, pemerintah pusat menekankan empat bidang: penyelenggaraan pemerintahan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pembangunan desa, dan pembinaan masyarakat desa. Dengan undang-undang

¹ Rena Maulidiana, *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Kredit Sahabat (Krabat) Desa Labuan Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa Tahun 2017-2018)*, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram (2020)

baru, desa diberi kewenangan yang signifikan untuk membangun dan menjalankan pemerintahan mereka sendiri. Kita harus memiliki gagasan tentang pembangunan ekonomi di pedesaan. Dalam konteks ini, suatu model dan pendekatan untuk pembangunan ekonomi desa harus ditemukan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat di pedesaan. yakni suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, sebagaimana dimaksud dalam penjelasan pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945.²

Di Pulau Baguk, Aceh Singkil, penggunaan istilah "desa" dibandingkan "gampong" masih sangat dominan, meskipun secara administratif Aceh memiliki kekhususan dengan istilah "gampong" untuk menyebut satuan pemerintahan setingkat desa. Fenomena ini berakar dari beberapa faktor historis, sosial, dan budaya yang khas di wilayah Aceh Singkil, termasuk Pulau Baguk.

Secara historis, Aceh Singkil merupakan daerah yang memiliki latar belakang budaya dan etnis yang berbeda dibandingkan wilayah Aceh pada umumnya. Penduduk Singkil mayoritas berasal dari suku Singkil yang memiliki tradisi dan bahasa sendiri, serta sejarah interaksi yang lebih intens dengan wilayah Sumatera Utara daripada dengan pusat budaya Aceh di Banda Aceh. Akibatnya, istilah "desa" yang merupakan istilah nasional dan lebih umum digunakan di luar Aceh, lebih familiar dan diterima oleh masyarakat Singkil daripada istilah "gampong" yang identik dengan budaya Aceh pesisir utara dan timur.³

² Otonomi desa juga ada dalam UU No.32/2004. Dalam UU itu dijelaskan tentang definisi desa

³ Afrizal Tjoetra¹ , Samwil² , Adam Sani³ , Aduwina⁴ , dan Saiful Asra⁵, "*Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui BUMK di Kampung Gosong Telaga Selatan, Aceh*

Selain itu, penggunaan istilah "desa" di Singkil juga dipengaruhi oleh kebijakan administratif pada masa Orde Baru, di mana pemerintah pusat melakukan penyeragaman istilah pemerintahan desa di seluruh Indonesia melalui UU No. 5 Tahun 1979. Pada masa itu, istilah lokal seperti "gampong" digantikan dengan "desa" secara nasional. Meskipun setelah era reformasi dan otonomi khusus Aceh istilah "gampong" dihidupkan kembali melalui Qanun Aceh dan UU No. 11 Tahun 2006, di beberapa wilayah yang secara budaya dan sejarah kurang terintegrasi dengan tradisi Aceh, seperti Singkil, istilah "desa" tetap bertahan dalam penggunaan sehari-hari dan administrasi lokal.⁴

Faktor lain yang memperkuat penggunaan istilah "desa" di Singkil adalah adanya perbedaan identitas dan upaya menjaga kekhasan budaya Singkil. Bagi masyarakat Singkil, penggunaan istilah "desa" menjadi bagian dari identitas lokal yang membedakan mereka dari masyarakat Aceh lainnya yang menggunakan istilah "gampong". Hal ini juga tercermin dalam penamaan wilayah, dokumen resmi, hingga dalam percakapan sehari-hari, di mana istilah "desa" lebih sering digunakan daripada "gampong". Dengan demikian, alasan utama mengapa Singkil masih menyebut "desa" bukan "gampong" di Aceh adalah karena faktor sejarah asimilasi budaya, pengaruh kebijakan nasional masa lalu, serta keinginan untuk mempertahankan identitas lokal yang berbeda dari kebanyakan wilayah Aceh lainnya.

Singkil” JURNAL SOSIOLOGI USK: MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI, Volume 16, Nomor 2, Desember 2022, Halaman: 146-157, DOI: 10.24815/jsu.v16i2.28941
<http://dx.doi.org/10.24815/jsu.v16i2.28941>

⁴ Sulaiman Tripa, “Gampong dan UU Desa” Serambinews.com, Kamis, 2 April 2015 13:41 WIB, [<https://aceh.tribunnews.com/2015/04/02/gampong-dan-uu-desa>]. Diakses 12 Juli 2025.

Selain latar sejarah, faktor regulasi nasional pada masa Orde Baru juga berkontribusi. Pada era tersebut, pemerintah pusat memberlakukan penyeragaman istilah "desa" di seluruh Indonesia melalui UU Nomor 5 Tahun 1979, sehingga istilah lokal seperti "gampong" sempat hilang dari penggunaan resmi, termasuk di Aceh Singkil. Setelah era reformasi, Provinsi Aceh mendapat otonomi khusus dan menghidupkan kembali istilah "gampong" melalui Undang-Undang Pemerintahan Aceh. Namun, di wilayah Singkil yang secara historis dan budaya lebih dekat ke istilah "desa", adaptasi kembali ke "gampong" berjalan lambat dan cenderung tidak diprioritaskan oleh masyarakat setempat.⁵

Aspek identitas turut memperkuat penggunaan istilah "desa". Bagi masyarakat Pulau Baguk dan Aceh Singkil pada umumnya, mempertahankan istilah "desa" merupakan wujud kekhasan dan pembeda dari Aceh pada umumnya sekaligus pengakuan atas sejarah lokal dan kondisi sosiokultural mereka yang beragam. Dalam praktik administratif dan kemasyarakatan, istilah "desa" tetap digunakan pada dokumen resmi, papan nama, dan penamaan institusi seperti BUMDes.⁶ Dengan demikian, keberlanjutan penggunaan istilah "desa" di Pulau Baguk, Aceh Singkil, adalah hasil dari dinamika sejarah, asimilasi budaya, pengaruh kebijakan nasional sebelumnya, dan keinginan masyarakat mempertahankan identitas lokal yang khusus, sehingga berbeda dari sebagian besar wilayah Aceh lainnya yang dominan dengan istilah "gampong".

⁵ Sulaiman Tripa, "Gampong dan UU Desa" Serambinews.com, Kamis, 2 April 2015 13:41 WIB, [<https://aceh.tribunnews.com/2015/04/02/gampong-dan-uu-desa>]. Diakses 12 Juli 2025.

⁶ A. Aslym Combih, "Singkil dalam Lintasan Sejarah: Identitas Wilayah dan Asal Usul Etnisnya", *Journal of Art, Heritage and Culture*, <https://doi.org/10.70742/dampeng.v1i2.202>, Vol. 1(2),102-120, 2025 Diakses 15 juli 2025

Ayat Alquran yang terkait dengan "Usaha" tidak secara langsung menyebutkan istilah usaha dalam bahasa Arab. namun, beberapa ayat Alquran dapat diinterpretasikan sebagai mengacu pada konsep masyarakat pedesaan atau komunitas lokal yang memiliki struktur sosial dan pemerintah Han sendiri. berikut adalah surah An Najm ayat 39-41 yang relevan:

وَأَنَّ لِلْإِنسَانِ مَا يَشْتَعِي ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ
الْأَوْفَىٰ ۖ

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."⁷

Konsep Desa telah mengalami perkembangan signifikan dari zaman dulu hingga sekarang dengan perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan politik. Pada zaman dulu, desa merupakan kesatuan masyarakat yang sangat erat dan tradisional. Masyarakat desa tradisional hidup dalam lingkungan yang saling terkait dan bergotong-royong, dengan mata pencaharian utama berupa pertanian dan kegiatan lain yang terkait dengan lingkungan sekitar. Struktur desa tradisional biasanya terorganisir dalam keluarga besar yang memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib sendiri, dipimpin oleh seorang kepala family. Pada era modern, konsep Desa telah berkembang menjadi lebih otonom dan demokratis. Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 mengakui desa sebagai Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

⁷ Artikel devi setya detikhikmah, "Dalil tentang Usaha dan Doa, Amalan yang Bisa Mengubah Takdir" [<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7313273/>] Diakses 27 April 2024, 13.00 WIB

BUMDes di Aceh Singkil merupakan cerita tentang peran aktif masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dan pelayanan umum di wilayah tersebut. Dengan pendirian BUMDes yang diatur oleh UU Desa, Aceh Singkil telah berhasil memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui pengembangan ekonomi maupun pelayanan sosial yang lebih luas. kondisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pulau Baguk, Aceh Singkil, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. BUMDes Karya Mandiri Desa Pulau Baguk didirikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengaturan pembentukan badan usaha milik desa, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti yang tercantum dalam Pasal 87 ayat (1) Undang-Undang Desa.⁸ Kondisi BUMDes di Pulau Baguk telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengelola potensi wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan pendirian BUMDes yang diatur oleh UU Desa, Aceh Singkil telah berhasil memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui pengembangan ekonomi maupun pelayanan sosial yang lebih luas. Pemerintah Desa Pulau Baguk memiliki peran utama dalam pendirian dan pengelolaan BUMDes Karya Mandiri. Kepala Desa Pulau Baguk, Hardi, merupakan tokoh utama yang mendorong pengembangan wisata di Pulau Panjang melalui BUMDes Karya Mandiri. Pada 2018 dan 2019, BUMDes Karya Mandiri mendapatkan dana hibah dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah

⁸ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa: Pasal-pasal yang mengatur tentang BUMDes (khususnya Pasal 87 hingga Pasal 90). (Sebagai landasan hukum utama yang menyatakan bahwa BUMDes didirikan untuk meningkatkan perekonomian dan pelayanan publik di desa).

Tertinggal, dan Transmigrasi sebesar Rp 2,5 miliar. Hibah tersebut diberikan sebagai dukungan kementerian untuk BUMDes. Anggaran itu digunakan untuk pembangunan bungalow, ruang pertemuan, kantin, spot foto, dan jalan setapak.⁹

Pada tahun yang sama, Baitul Mall Provinsi Aceh menyalurkan zakat Rp 100 juta kepada sejumlah warga miskin di Desa Pulau Baguk. Zakat tersebut dijadikan penyertaan modal pemilik zakat dalam usaha wisata di Pulau Panjang dengan sistem bagi hasil. Dengan demikian, penerima zakat selamanya mendapatkan penghasilan. Usaha wisata Pulau Panjang memiliki 10 unit bungalow dengan tarif Rp 400.000 hingga Rp 1 juta per malam. Jumlah pengunjung dalam sebulan mencapai 2.000 orang, tetapi tidak semua menginap di Pulau Panjang. Sebagian wisatawan menginap di wisma atau *homestay* di Desa Pulau Baguk.

Adapun pendapatan kotor sebulan mencapai Rp 200 juta. Pendapatan itu berasal dari penginapan, sewa ruang pertemuan, kantin, hingga jasa penyeberangan. Sebanyak 23 warga desa menjadi pekerja tetap di lokasi wisata Pulau Panjang.

Kepala desa hardi menargetkan pada 2023 pendapatan kotor usaha wisata BUMDes Karya Mandiri sebesar Rp 1,4 miliar. Perhitungannya 10 persen atau Rp 150 juta akan menjadi laba bersih BUMDes. pengelolaan wisata di Pulau Panjang membuat warga Pulau Baguk mendapatkan penghasilan dari sektor wisata dan perikanan. Dengan kata lain, kini wisata ikut menjadi sandaran ekonomi desa.

Selain itu, BUMDes Karya Mandiri sendiri dipimpin oleh Ketua BUMDes, Asril B, yang berperan dalam mengelola kegiatan wisata dan sosial di

⁹ Hardi, *Penggerak Wisata Desa di Kepulauan Banyak*. [<https://www.kompas.id>], Kompas, Diakses 14 Juli 2023.

Pulau Panjang. Asril B menyampaikan bahwa restoran BUMDes dijadikan tempat kegiatan dari BCCPGLE-KFW Projects di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menunjukkan bahwa BUMDes juga berperan dalam kegiatan sosial dan lingkungan.¹⁰

Dalam pengelolaan BUMDes, pemerintah desa dan pengelola BUMDes bekerja sama dalam menetapkan rencana kegiatan dan mengatur hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini tercermin dalam musyawarah pengelola dan pemerintah desa yang dilakukan setiap tahun untuk menetapkan rencana kegiatan BUMDes. di Pulau Baguk bertanggung jawab atas peran aktif pemerintah desa, Kepala Desa Hardi, dan pengelola BUMDes seperti Asril B. Mereka bekerja sama dalam mengembangkan potensi wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDes Karya Mandiri.¹¹

BUMDes Karya Mandiri di Pulau Baguk menyediakan layanan konsultasi yang dapat diakses secara daring, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dan bimbingan yang diperlukan. Dengan berbagai bentuk pelayanan ini, BUMDes Karya Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung kesejahteraan sosial dan keamanan masyarakat di Desa Pulau Baguk. di Aceh dimulai setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan dasar hukum bagi pembentukan dan pengelolaan BUMDes di seluruh Indonesia, termasuk di Aceh. Meskipun BUMDes secara resmi mulai dibentuk pada tahun

¹⁰ Dian, "Objek Wisata BUMDes Pulau Baguk Aceh Singkil Jadi Lokasi Favorit Pertemuan". [<https://aceh.tribunnews.com>] Serambinews, Diakses 30 April 2016.

¹¹ T Musni Setiawan, "*Analisis Peran Pemerintah Desa Pulau Baguk Dalam Pengembangan Potensi Wisata Melalui BUMDes Karya Mandiri*". (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023),

2015, konsep dan inisiatif untuk memberdayakan desa melalui pengelolaan usaha bersama sudah ada sebelumnya. Di Aceh, BUMDes dikenal dengan sebutan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), yang mencerminkan identitas lokal dan kearifan masyarakat setempat.

Meskipun keberadaan BUMDes telah membawa banyak manfaat, ada beberapa efek sampingan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu contoh adalah keterbatasan kapasitas manajerial dan sumber daya manusia. Untuk itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi pengelola BUMDes agar mereka memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha dan aset desa. Selain itu, ada juga masalah yang terkait dengan pengurus yang rangkap jabatan dengan lembaga lain, sehingga pengurus lebih fokus ke pekerjaan utamanya daripada fokus ke BUMDes, sehingga waktu untuk mengelola/memantau BUMDes menjadi kurang efisien.¹²

Meskipun speed boat atau perahu telah menjadi fasilitas yang sangat penting, namun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu contoh adalah keterbatasan jumlah speed boat yang tersedia. Jika jumlah speed boat tidak mencukupi dengan kebutuhan wisatawan, maka wisatawan mungkin akan merasa tidak nyaman dan tidak akan kembali ke tempat tersebut. Selain itu, ada juga masalah yang terkait dengan kondisi perahu yang sudah rusak. Jika perahu yang digunakan tidak dalam kondisi yang baik, maka keamanan dan kenyamanan

¹² Sumber : Data Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tahun 2019 Pengelolaan BUMDes yang menganut prinsip tata kelola yang baik serta didukung oleh aspek, [https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/9468/pdf_4] Diakses 10 Juni 2025

wisatawan dapat terganggu.¹³ Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah desa dan pengelola BUMDes Karya Mandiri telah berupaya untuk meningkatkan fasilitas wisata bahari di Pulau Panjang. Contohnya, pemerintah desa telah membangun beberapa unit speed boat baru yang lebih modern dan aman untuk digunakan wisatawan. Selain itu, juga dilakukan perawatan rutin terhadap perahu yang sudah ada untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi yang baik dan aman digunakan.¹⁴

BUMDes telah membantu pertumbuhan ekonomi di Desa Pulau Baguk di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Kawasan Pulau Banyak terdiri dari sejumlah pulau kecil dengan pemandangan alam yang luar biasa. Pulau ini sering dikunjungi oleh wisatawan. Anda dapat mengunjungi semua tempat wisata di kepulauan kecil ini hanya dengan menggunakan kapal, Speed boat atau kapal kecil yang dimiliki nelayan masyarakat lokal. Salah satu dari tiga desa di Kecamatan Pulau Banyak, Desa Pulau Baguk membantu masyarakatnya dengan meningkatkan industri pariwisata. Pemerintah desa Pulau Baguk membentuk BUMDes Karya Mandiri untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata di salah satu pulau yaitu Pulau Panjang yang mana masyarakat nya sudah mulai mendirikan bisnis wisata bahari. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menganalisis kebermanfaatan bumdes karya mandiri pada pengelolaan wisata bahari pulau panjang di Desa pulau baguk kab. Aceh Singkil.

¹³ Akbar, "Wisatawan Lokal Penuhi Pulau Panjang Aceh Singkil". [<https://aceh.tribunnews.com/2025/06/28/teriakan-ini-pulau-kita-menggema-di-kenduri-akbar-empat-pulau-kembali-ke-aceh>] Serambineews, 1 Januari 2019, 10:00, Diakses 15 Juni 2025

¹⁴ Rafli wijaya, "Pulau Rangit Kecil, Permata Aceh Singkil". Readers.ID.(diakses tanggal 20 september 2023)

BUMDes Karya Mandiri di Desa Pulau Baguk, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil, secara jelas menggunakan status Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan objek wisata Pulau Panjang. Hal ini dibuktikan dengan beberapa sumber yang menyebutkan bahwa BUMDes Karya Mandiri merupakan badan usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa setempat untuk memanfaatkan potensi wisata bahari di wilayah tersebut. Ketua BUMDes, Asril B, menyatakan bahwa sejak awal modal pengelolaan objek wisata ini berasal dari BUMDes, yang lalu dikembangkan dengan dukungan dana dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sebesar Rp1,4 miliar untuk pembangunan fasilitas seperti restoran, jalan setapak, gazebo, dan toilet. Keberadaan BUMDes ini juga tercermin dalam aktivitas usahanya yang beragam, tidak hanya di bidang pariwisata, tapi juga perikanan dan agro bisnis, yang kesemuanya dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pulau Baguk. Dengan pengelolaan profesional dan dukungan pemerintah desa, BUMDes Karya Mandiri sukses mengelola Pulau Panjang sebagai destinasi wisata favorit yang memberi manfaat ekonomi secara langsung kepada warga lokal, sebagai bukti bahwa pengelolaan menggunakan BUMDes benar-benar berjalan efektif di Desa Pulau Baguk.¹⁵

¹⁵ Safriadi Syahbuddin, "Kementerian Desa Kucurkan Anggaran Rp 1,4 M untuk Pengembangan Pariwisata Pulau Panjang Aceh Singkil", Serambinews.com, Jumat, 4 Januari 2019 09:32 WIB, <https://aceh.tribunnews.com/2019/01/04/kementerian-desa-kucurkan-anggaran-rp-14-m-untuk-pengembangan-pariwisata-pulau-panjang-aceh-singkil>. Diakses 15 Juli 2025

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dibawah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa kebermanfaatan program usaha yang sudah dijalankan oleh BUMDes karya mandiri dalam mendukung wisata bahari di pulau panjang di desa pulau bagus?
2. Bagaimana perkembangan wisata pulau panjang setelah dikelola oleh BUMDes Karya Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisa kebermanfaatan program usaha yang sudah dijalankan oleh BUMDes karya mandiri dalam mendukung wisata bahari di pulau panjang di desa pulau bagus
2. Untuk mengetahui perkembangan wisata pulau bagus setelah dikelola oleh BUMDes Karya Mandiri

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk :

1. Secara akademis, dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang diskusi tentang kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan usaha milik desa, khususnya di bidang pariwisata. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti dan pihak lain yang terkait.
2. Secara Praktis, Penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah Kabupaten Aceh Singkil dalam membuat keputusan tentang Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes). Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak untuk meningkatkan potensi wisata bahari mereka.

E. Penjelas Istilah

Agar pembaca Lebih memahami istilah-istilah Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan, mengembangkan.¹⁶ Sedangkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok untuk mendapat penghasilan dengan tujuan memperoleh keuntungan.¹⁷ Menurut Mulyadi Nitisusantro, pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.¹⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian pengembangan usaha adalah sebuah upaya dan tahapan usaha yang selama waktu tertentu dalam melakukan perubahan. Kemudian apabila kita tidak mengembangkan suatu

¹⁶ Kamus besar Indonesia edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 538.

¹⁷ Bambang Suryanto dan Dayanto, *Manajemen Bisnis Usaha Kecil*, (Tangerang:Tira Smart, 2018), hal. 107.

¹⁸ Mulyadi Nitisusantro, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 271.

usaha dengan baik maka usaha yang kita akan mengalami hambatan dan sebaliknya.

2. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian desa dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa. Organisasi ini dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa, lembaga usaha bernama Badan Usaha Milik Desa mengelola aset dan sumber daya ekonomi desa. Amelia Kusuma (2014) menggambarkan sebagai lembaga usaha. Dalam statusnya sebagai lembaga sosial, Badan Usaha Milik Desa melakukan tugas penyediaan pelayanan sosial. Di sisi lain, dalam statusnya sebagai lembaga komersial, Badan Usaha Milik Desa berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan menjual barang dan jasa lokal ke pasar.¹⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian BUMDes adalah bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

¹⁹ Wijanarko, Wahyu, "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa" 2010

3. Wisata Bahari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata wisata adalah piknik. Arti lainnya dari wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Pengertian wisata bahari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bepergian menikmati alam laut. Menurut Jussac Maulana Masjhoer, wisata bahari adalah pemanfaatan kekayaan sumber daya alam bahari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, wisata bahari tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi, tetapi juga pada dampak sosial ekonomi bagi masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata bahari harus dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaannya. Dengan demikian, wisata bahari dapat menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.²⁰ Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian wisata bahari adalah wisata yang memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari berpatokan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

²⁰ Jussac Maulana Masjhoer dalam artikel "*Analisis Kepuasan Wisatawan di Desa Ekowisata Pancoh, Kabupaten Sleman*"